

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Permasalahan

Sebagai pengganti BBM (Bahan Bakar Minyak), salah satunya adalah LPG (Liquit Petroleum Gas). LPG adalah bahan bakar gas dengan unsur Propana dan Butana. Ada beberapa LPG antara lain LPG Propana (99,98% Propana), LPG Buthana (99,98% Buthana) dan LPG Mix (campuran Propana dan Buthana).

Dalam proses pembuatan LPG dapat diperoleh dari pengolahan Minyak Mentah (Crude Oil) atau dari pengolahan Gas Alam. LPG yang diproduksi oleh PT PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN I adalah LPG Mix yang berasal dari Gas Alam.

LPG banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga, industri rumah tangga dikarenakan pembakarannya sempurna (tidak polusi), hemat biaya operasinya, nilai kalornya tinggi dibandingkan bahan bakar minyak. peralatan tidak cepat rusak (awet) tetapi investasi awalnya mahal dibandingkan dengan bahan bakar minyak.

Kebutuhan pemakaian LPG untuk konsumen Sumatera Utara dan sekitarnya sebagian besar dipasok oleh PT PERTAMINA (PERSERO) UNIT PENGOLAHAN I Pangkalan Berandan. Dalam distribusi LPG dari Unit Pengolahan I selain ke Depot Tandem Unit Pemasaran I Medan juga ke PT Wanatara Medan, PT Triatas Medan dan PT Dharma Mitra Medan. Untuk menjaga atau mencukupi kebutuhan LPG. PT PERTAMINA (PERSERO) UP I melakukan penyediaan produksi LPG

secara kontinue untuk itu perlu dilakukan peramalan permintaan untuk jangka waktu tertentu. Dengan demikian dari perkiraan kebutuhan serta besarnya distribusi LPG diharapkan akan dapat memberikan gambaran usaha-usaha yang perlu dilakukan oleh pihak PT PERTAMINA.

1.2. Pokok Permasalahan

Pada umumnya masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyediaan LPG untuk memenuhi kebutuhan pemakaian LPG oleh konsumen adalah :

- Jumlah LPG yang diproduksi semakin lama semakin kecil yang disebabkan keterbatasan cadangan gas alam yang semakin menurun, serta menurunnya efisiensi kilang maka dikhawatirkan hanya dapat bertahan untuk beberapa tahun.
- Adanya permintaan oleh konsumen semakin meningkat dari waktu ke waktu.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan agar dapat lebih terjamin dan berkembang, maka setiap persoalan yang timbul di dalam perusahaan harus dipecahkan, sehingga mempunyai suatu kesimpulan akhir dan kemudian baru diambil suatu tindakan pencegahan dan perbaikan. Dalam hal ini termasuk usaha membuat perencanaan dalam menekan ongkos produksi seoptimal mungkin.